

TEKNIK IDENTIFIKASI RISIKO KEUANGAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Emilia Irzani¹, Irsyad², Merika Setiawati ³

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang

E-mail: *emilyairzani@gmail.com¹

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor utama keberlangsungan operasional dan mutu layanan lembaga pendidikan. Namun, lembaga pendidikan menghadapi risiko keuangan yang kompleks, baik dari faktor internal seperti kelemahan pengendalian internal, keterbatasan kompetensi SDM, maupun potensi penyalahgunaan dana, maupun faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dan fluktuasi ekonomi. Artikel ini menelaah peran identifikasi risiko keuangan sebagai tahap awal dalam manajemen risiko melalui pendekatan kualitatif studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa identifikasi risiko secara sistematis, menggunakan metode kualitatif (wawancara, brainstorming, pemetaan risiko) dan kuantitatif (analisis laporan keuangan, evaluasi rasio), memungkinkan deteksi potensi masalah sejak dini. Proses ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas perencanaan anggaran. Penguatan kapasitas SDM, sistem informasi keuangan terintegrasi, tim lintas fungsi, dan budaya sadar risiko menjadi faktor kunci keberhasilan. Temuan menegaskan bahwa identifikasi risiko keuangan merupakan fondasi strategi mitigasi adaptif, mendukung tata kelola yang baik, serta menjamin keberlanjutan lembaga pendidikan di tengah dinamika lingkungan yang cepat berubah.

Identifikasi risiko, Manajemen keuangan, Lembaga pendidikan

Kata kunci

ABSTRACT

Effective financial management is the main factor in the sustainability of operations and the quality of services of educational institutions. However, educational institutions face complex financial risks, both from internal factors such as weaknesses in internal controls, limited human resource competencies, and potential misuse of funds, as well as external factors such as changes in government policies and economic fluctuations. This article examines the role of financial risk identification as an early stage in risk management through a qualitative approach to literature review. The results of the study show that systematic risk identification, using qualitative (interview, brainstorming, risk mapping) and quantitative methods (analysis of financial statements, ratio evaluation), allows for early detection of potential problems. This process improves the transparency, accountability, and effectiveness of budget planning. Strengthening human resource capacity, integrated financial information systems, cross-functional teams, and risk-aware culture are key factors for success. The findings confirm that the identification of financial risks is the foundation of adaptive mitigation strategies, supporting good governance, and ensuring the sustainability of educational institutions in the midst of rapidly changing environmental dynamics.

Keywords

Risk identification, Financial management, Educational institutions

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi prasyarat utama bagi lembaga pendidikan untuk dapat menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal. Keberlangsungan operasional lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merencanakan anggaran, mengalokasikan sumber dana, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan berkesinambungan.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan tidak terlepas dari berbagai risiko yang bersifat kompleks dan dinamis. Risiko tersebut dapat berupa keterbatasan sumber pendanaan, ketergantungan pada dana pemerintah atau pihak tertentu, keterlambatan pencairan dana, ketidakpastian penerimaan keuangan, kesalahan dalam perencanaan dan penganggaran, hingga potensi penyalahgunaan dana akibat lemahnya sistem pengendalian internal. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan, fluktuasi kondisi ekonomi, serta meningkatnya tuntutan kualitas layanan pendidikan juga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap stabilitas keuangan lembaga pendidikan. Risiko-risiko tersebut, apabila tidak diidentifikasi dan dikelola secara sistematis sejak awal, dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan operasional lembaga, menurunkan mutu layanan pendidikan, serta melemahkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Manajemen risiko keuangan di lembaga pendidikan oleh karena itu tidak hanya berfokus pada pemantauan realisasi anggaran atau pengendalian pengeluaran semata, tetapi juga mencakup proses identifikasi risiko sebagai tahap awal yang bersifat fundamental. Identifikasi risiko bertujuan untuk mengenali, memetakan, dan memahami berbagai ancaman potensial yang dapat menghambat keberlanjutan finansial lembaga pendidikan. Afkari (2025) menegaskan bahwa proses identifikasi risiko keuangan mencakup pendekatan sumber risiko internal, seperti kelemahan sistem pengendalian intern, kurangnya kompetensi pengelola keuangan, serta ketergantungan pada satu sumber pendanaan, maupun sumber risiko eksternal, seperti perubahan kebijakan fiskal pemerintah, inflasi, dan kondisi ekonomi makro. Dengan identifikasi yang tepat, lembaga pendidikan memiliki dasar yang kuat untuk merancang strategi mitigasi risiko yang lebih efektif, terarah, dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi.

Pandangan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Abdullah Taman dkk (2024) yang menjelaskan bahwa risiko di institusi pendidikan tinggi tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup risiko strategis dan operasional yang saling berkaitan. Risiko keuangan, dalam hal ini, memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi karena berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam membiayai kegiatan akademik, pengembangan sumber daya manusia, serta pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memahami setiap jenis risiko yang muncul agar dampak negatifnya terhadap kinerja organisasi dapat diminimalkan dan dikelola secara lebih terstruktur.

Identifikasi risiko keuangan juga dipandang sebagai komponen inti dalam keseluruhan proses manajemen risiko. You-Ze Xing (2024) menekankan bahwa identifikasi risiko yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengenali ancaman

potensial sejak dini, sehingga langkah-langkah pencegahan dan pengendalian dapat disiapkan sebelum risiko berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar. Dalam praktiknya, identifikasi risiko keuangan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan kualitatif meliputi wawancara dengan pemangku kepentingan, diskusi kelompok (brainstorming), observasi, serta pemetaan risiko, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan melalui analisis laporan keuangan, evaluasi rasio keuangan, dan pemodelan risiko untuk mengukur potensi dampak finansial secara lebih objektif.

Dalam konteks pendidikan, identifikasi risiko keuangan menjadi semakin penting karena lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran operasional rutin, tetapi juga menjamin keberlangsungan program pembelajaran, kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang berkualitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan identifikasi risiko keuangan umumnya dilakukan melalui rapat internal, evaluasi anggaran berkala, audit internal, serta peninjauan kebijakan pengelolaan dana. Aktivitas-aktivitas tersebut berperan penting dalam memperkuat kesiapan lembaga pendidikan dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan lingkungan yang cepat.

Berdasarkan perspektif akademik dan standar internasional, ISO 31000 menegaskan bahwa identifikasi risiko merupakan langkah awal yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses manajemen risiko. Proses ini menempatkan tujuan organisasi sebagai titik pijak utama dalam menggali berbagai potensi ancaman yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun operasional. Dalam implementasinya, lembaga pendidikan perlu membangun budaya sadar risiko, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses identifikasi, serta mengintegrasikan hasil identifikasi risiko ke dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan yang baik di lingkungan lembaga pendidikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai pandangan ahli dan temuan penelitian ilmiah tersebut, dapat disimpulkan bahwa identifikasi risiko keuangan merupakan aspek yang sangat krusial bagi lembaga pendidikan. Identifikasi risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pencegahan terhadap potensi kerugian keuangan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam penyusunan strategi mitigasi yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini akan mengeksplorasi secara lebih mendalam berbagai teknik identifikasi risiko keuangan yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan, serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, tata kelola organisasi, dan ketahanan lembaga pendidikan dalam menghadapi dinamika lingkungan yang terus berubah.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena peneliti dapat mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan pengambilan keputusan di bidang pendidikan tanpa harus melakukan penelitian langsung di lapangan. Melalui penelaahan buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lainnya, peneliti memperoleh gambaran tentang bagaimana manajemen risiko diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Pendekatan studi literatur ini membantu peneliti memahami peran manajemen risiko dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan berkelanjutan di dunia

pendidikan. Dengan membandingkan berbagai sumber, peneliti dapat mengetahui jenis risiko yang sering dihadapi lembaga pendidikan serta cara mengelolanya. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap berbagai jurnal nasional dan internasional, diperoleh temuan bahwa identifikasi risiko keuangan merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan manajemen risiko di lembaga pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang melakukan identifikasi risiko secara sistematis mampu mengenali potensi permasalahan keuangan sejak dini, seperti ketidakseimbangan arus kas, ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu, serta lemahnya pengendalian internal. Proses identifikasi risiko yang terstruktur terbukti membantu pimpinan lembaga dalam menyusun perencanaan anggaran yang lebih realistik, meningkatkan transparansi pengelolaan dana, serta memperkuat akuntabilitas keuangan kepada para pemangku kepentingan.

Temuan literatur menunjukkan bahwa risiko keuangan yang paling sering ditemukan di lembaga pendidikan meliputi risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pendapatan, serta risiko kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Risiko-risiko tersebut umumnya bersumber dari faktor internal seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, sistem administrasi keuangan yang belum terintegrasi, dan lemahnya pengawasan, maupun faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan fluktuasi jumlah peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik risiko keuangan di lembaga pendidikan bersifat kompleks dan saling terkait, sehingga memerlukan pendekatan identifikasi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Metode identifikasi risiko bermacam-macam meliputi analisis dokumen keuangan, brainstorming, wawancara, penggunaan checklist risiko, dan analisis SWOT mampu meningkatkan kelengkapan dan ketepatan dalam mengenali risiko keuangan. Namun demikian, hasil kajian juga mengungkap adanya kendala dalam implementasi identifikasi risiko, terutama terkait rendahnya pemahaman tentang manajemen risiko, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya dukungan kebijakan internal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi keuangan yang terintegrasi, dan komitmen manajemen puncak menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas identifikasi risiko keuangan di lembaga pendidikan.

Identifikasi risiko keuangan merupakan fondasi penting dalam manajemen risiko lembaga pendidikan karena risiko adalah bagian tak terpisahkan dari setiap aktivitas organisasi yang menghadapi ketidakpastian masa depan. Risiko keuangan muncul sebagai kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat menghambat pencapaian tujuan lembaga, seperti gangguan pada aliran kas, ketergantungan pada sumber pembiayaan tunggal, atau penyalahgunaan dana yang pada gilirannya dapat berdampak pada keberlanjutan operasional lembaga. Afkari (2025) menekankan bahwa strategi mitigasi risiko seperti diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan cadangan dana, serta transparansi anggaran menjadi bagian penting dari upaya menjaga stabilitas keuangan lembaga pendidikan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga identifikasi risiko keuangan harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif sebelum merumuskan langkah mitigasi lebih lanjut. Sedangkan menurut Hopkin (2018), manajemen risiko yang efektif dimulai dari identifikasi risiko, yang menjadi dasar untuk perencanaan mitigasi dan pengambilan keputusan strategis. Identifikasi risiko keuangan

membantu lembaga pendidikan dalam mengantisipasi masalah seperti gangguan arus kas, pengelolaan dana yang tidak efisien, atau potensi kecurangan, sehingga langkah-langkah preventif dapat segera diterapkan. Dengan proses identifikasi yang sistematis, lembaga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, Chou (2024) menegaskan bahwa identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko keuangan merupakan aspek krusial dalam menghadapi ketidakpastian yang dapat berdampak negatif pada arus kas, profitabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang organisasi, sehingga organisasi perlu memperhatikan identifikasi risiko sebagai fondasi dalam seluruh proses manajemen risiko. Identifikasi risiko keuangan membantu lembaga pendidikan dalam mengantisipasi masalah seperti gangguan arus kas, pengelolaan dana yang tidak efisien, atau potensi kecurangan, sehingga langkah-langkah preventif dapat segera diterapkan. Dengan proses identifikasi yang sistematis, lembaga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan mereka

Risiko keuangan di lembaga pendidikan dapat muncul dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Risiko internal mencakup kesalahan perencanaan anggaran, kelemahan pengendalian internal, dan potensi fraud atau penyalahgunaan dana. Sementara risiko eksternal meliputi perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi jumlah peserta didik, hingga kondisi ekonomi makro yang memengaruhi pendapatan lembaga. Menurut Putri & Wijaya (2023), risiko terkait teknologi informasi juga penting diperhatikan karena kesalahan penggunaan sistem digital dapat menimbulkan gangguan operasional dan kerugian finansial. Oleh karena itu, pemetaan risiko yang komprehensif sangat dibutuhkan agar lembaga dapat menentukan prioritas mitigasi dan mengantisipasi dampak negatif secara lebih tepat.

Tahapan identifikasi risiko keuangan di lembaga pendidikan biasanya mengikuti kerangka sistematis. Pertama, menetapkan konteks dan tujuan keuangan lembaga sebagai dasar analisis. Kedua, mengumpulkan dan meninjau data keuangan seperti laporan kas, anggaran, dan laporan audit. Ketiga, mengenali sumber risiko dari faktor internal dan eksternal. Keempat, menganalisis kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya. Tahap terakhir adalah mendokumentasikan risiko dalam *risk register* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan strategi mitigasi. Tahapan ini memungkinkan lembaga untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

Metode praktis untuk identifikasi risiko keuangan beragam dan dapat disesuaikan dengan karakteristik lembaga. Teknik brainstorming dengan pihak internal, penggunaan checklist risiko berbasis standar ISO atau praktik terbaik, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis dokumen keuangan adalah beberapa metode yang umum digunakan. Analisis SWOT juga efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berdampak pada kondisi keuangan lembaga. Nugroho (2021) menunjukkan bahwa kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif memberikan hasil identifikasi yang lebih akurat dan menyeluruh, sehingga lembaga dapat merencanakan strategi mitigasi dengan lebih tepat.

Pelaksanaan identifikasi risiko keuangan di lembaga pendidikan sering menghadapi sejumlah tantangan signifikan, seperti keterbatasan kompetensi SDM, data keuangan yang tidak lengkap atau tidak terintegrasi, serta budaya organisasi yang belum terbiasa mengelola risiko secara proaktif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai solusi telah diusulkan oleh para ahli manajemen risiko. Menurut Hopkin (2018), pembangunan kapasitas internal merupakan langkah awal yang penting; pelatihan rutin tentang manajemen risiko dan pengelolaan keuangan memungkinkan staf memahami

konsep risiko, teknik identifikasi, dan prosedur mitigasi dengan lebih efektif. Pelatihan ini dapat berupa workshop, simulasi studi kasus, atau program sertifikasi risiko, sehingga setiap individu di lembaga mampu mengenali potensi ancaman dan mengambil tindakan preventif sebelum risiko menjadi masalah nyata.

Selain pelatihan, penggunaan sistem informasi keuangan yang terintegrasi merupakan strategi krusial untuk mengatasi keterbatasan data. Menurut Putri & Wijaya (2023), sistem informasi yang baik memungkinkan pemantauan arus kas, laporan anggaran, dan pengeluaran secara real-time, sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan dan memastikan transparansi. Dengan adanya sistem ini, lembaga pendidikan dapat dengan cepat mendeteksi ketidaksesuaian, mengidentifikasi risiko sejak dini, serta menghasilkan laporan yang mendukung pengambilan keputusan manajemen yang akurat.

Pembentukan tim lintas fungsi khusus manajemen risiko juga sangat dianjurkan. Tim ini bertugas memonitor, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan semua aktivitas terkait risiko keuangan. Menurut Nugroho (2021), keberadaan tim manajemen risiko yang terdiri dari berbagai departemen—keuangan, administrasi, IT, hingga akademik—memperkuat proses identifikasi risiko dan memudahkan pengembangan strategi mitigasi yang holistik. Tim lintas fungsi ini tidak hanya fokus pada risiko keuangan, tetapi juga pada risiko operasional dan reputasi yang berdampak langsung pada keuangan lembaga.

Selain itu, pengembangan budaya risiko di seluruh organisasi menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan implementasi. Menurut Fraser & Simkins (2016), budaya risiko yang kuat mencakup kesadaran kolektif mengenai potensi risiko, komunikasi terbuka tentang ancaman, dan dorongan untuk melaporkan masalah atau ketidaksesuaian tanpa takut akan sanksi. Dengan budaya ini, setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap identifikasi dan mitigasi risiko, sehingga lembaga dapat meningkatkan ketahanan finansial dan operasional secara menyeluruh.

Pendekatan kombinasi antara peningkatan kapasitas SDM, teknologi informasi yang terintegrasi, tim lintas fungsi, dan budaya risiko yang kuat memungkinkan lembaga pendidikan mengatasi kendala implementasi identifikasi risiko secara lebih efektif. Dengan strategi ini, risiko keuangan dapat dipantau dan dikelola secara proaktif, mencegah kerugian besar, serta mendukung keberlanjutan operasional dan reputasi lembaga di mata pemangku kepentingan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa identifikasi risiko keuangan merupakan fondasi utama dalam manajemen risiko di lembaga pendidikan. Proses identifikasi yang sistematis memungkinkan lembaga mengenali potensi risiko internal maupun eksternal sejak dini, seperti gangguan arus kas, ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu, kesalahan perencanaan anggaran, lemahnya pengendalian internal, perubahan kebijakan pemerintah, hingga fluktuasi jumlah peserta didik. Metode identifikasi yang beragam, mulai dari analisis dokumen keuangan, wawancara, brainstorming, checklist risiko, hingga analisis SWOT, terbukti meningkatkan ketepatan dan kelengkapan pengenalan risiko.

Namun, implementasi identifikasi risiko masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan kompetensi SDM, data keuangan yang belum terintegrasi, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung manajemen risiko proaktif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan, pemanfaatan sistem informasi keuangan yang terintegrasi, pembentukan tim lintas fungsi khusus manajemen risiko,

dan pengembangan budaya risiko menjadi strategi kunci untuk meningkatkan efektivitas identifikasi risiko. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat melakukan mitigasi risiko secara tepat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menjaga keberlanjutan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Singkatnya, identifikasi risiko keuangan yang terstruktur, komprehensif, dan didukung oleh strategi internal yang tepat merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan manajemen risiko di lembaga pendidikan, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dan perencanaan mitigasi yang efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, S. G. (2025). Manajemen risiko dalam keuangan lembaga pendidikan: Strategi mitigasi, transparansi anggaran, dan keberlanjutan finansial. *RIGGS: Risk Governance and Strategic Studies Journal*, 3(4), 210–222. <https://doi.org/10.31004/riggs.v3i4.392>
- Fraser, J. R. S., & Simkins, B. J. (2016). *The challenges of and solutions for implementing enterprise risk management*. Business Expert Press. <https://doi.org/10.4128/9781940446650> <https://www.businessexpertpress.com/books/challenges-solutions-implementing-enterprise-risk-management/>
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management* (4th ed.). Kogan Page.
- ISO 31000. (2018). *Risk Management – Guidelines*. International Organization for Standardization. Diakses dari <https://www.iso.org/iso-31000-risk-management.html>
- Nugroho, H. (2021). *Analisis penerapan manajemen risiko keuangan di lembaga pendidikan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 120–135. Diakses dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5385>
- Putri, D. A., & Wijaya, R. (2023). *Pengelolaan risiko teknologi informasi di lembaga pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas keputusan digitalisasi layanan pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 45–58. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpt/article/view/4200>
- You-Ze Xing. (2024). *Effective Identification of Financial Risks in Financial Management. Global Economic Perspectives*. <https://doi.org/10.37155/2972-4813-0202-5>